

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah pola konsumsi sebelum dan sesudah menjadi *driver* Go-Jek di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

❖ Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat, yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran konsumsi sebelum dan sesudah menjadi *driver* Go-Jek di Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya yang disimbolkan dengan (C_B^A)

❖ Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel bebas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan sebelum dan sesudah menjadi *driver* Go-Jek di Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya yang disimbolkan dengan (Y_B^A).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional empiris dan sistematis.

Menurut Hidayat (1990:60) kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu apabila datanya telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau symbol. Metode deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Ma'aruf Abdullah, 2015).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional variabel (indikator) yang langsung menunjukan pada hal-hal yang diamati atau diukur, sesuai dengan judul yang dipilih yaitu: **“Analisis Pola Konsumsi Sebelum dan Sesudah Menjadi *Driver* Go-Jek”**. Maka dalam hal ini penulis menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Independen adalah variabel ini mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pendapatan sebelum dan sesudah menjadi *driver* Go-Jek di Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen disebut variabel terikat, maksudnya adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengeluaran konsumsi sebelum dan sesudah menjadi *driver* Go-Jek.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Definisi	Satuan	Skala
Pendapatan	Y_b	Jumlah Pendapatan sebelum menjadi <i>driver</i> Go-Jek.	Rp	Rasio
	Y_a	Jumlah Pendapatan sesudah menjadi <i>driver</i> Go-Jek.	Rp	Rasio
Konsumsi	C_b	Pengeluaran konsumsi sebelum menjadi <i>driver</i> Go-Jek.	Rp	Rasio
	C_a	Pengeluaran konsumsi sebelum menjadi <i>driver</i> Go-Jek.	Rp	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini di pergunakan untuk mengetahui prinsip penggunaan variabel yang akan di teliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini yang dipergunkan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1998 dalam Wicaksono, 2014). Dalam penelitian ini dilakukan studi kepustakaan terhadap buku-buku, literature-literatur, serta jurnal dan karya ilmiah yang relevan.

2. Model Kuesioner

Metode kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti dengan acuan objek penelitian yaitu Pendapatan dan pengeluaran konsumsi untuk dapat memperoleh informasi langsung dari responden yang mudah dijawab dan yang responden ketahui. Jenis kuesioner yaitu angket terbuka yang dimana angket tersebut dapat diisi oleh responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, daftar pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner ini berisi tentang acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian dilakukan sebagai pengumpulan informasi tambahan yang berkaitan dengan arsip dan catatan penelitian yang digunakan untuk keperluan penelitian. Selain itu metode dokumentasi juga digunakan sebagai informasi tentang jumlah *driver* Go-Jek di Kecamatan Tawang-Kota Tasikmalaya.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka seperti data mengenai, pendapatan dan konsumsi.
2. Data kualitatif, yaitu data yang dapat digunakan untuk melengkapi dan menjelaskan serta memperkuat data kuantitatif sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menganalisa data yang diteliti.

Berdasarkan sumber data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang di amati. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode survei dengan teknik wawancara kepada para *driver* Go-Jek berdasarkan kuesioner yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai pendapatan dan pengeluaran konsumsi sebelum dan sesudah menjadi *driver* Go-Jek di Kecamatan Tawang-Kota Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya melalui website <https://tasikmalayakota.bps.go.id/>, <https://www.go-jek.com/>, internet, buku-buku maupun jurnal yang relevan.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

➤ Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukanlah hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono 2009:80). Yang menjadi populasi objek penelitian penulis yaitu para *driver* Go-Jek yang datanya telah terekap dan diperoleh berdasarkan hasil survei lapangan.

➤ Sampel

Sampel menurut Sugiono (2006:73), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan rumus Slovin dikutip oleh Husein Umar (2005:108) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi yaitu jumlah *driver* Go-Jek di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

e = Nilai Kritis 10%

Sampel didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.750}{1 + 1.750 \times (0,1)^2}$$

$$n = 94.59459459 \text{ (Dibulatkan menjadi 100)}$$

$$n = 100$$

Populasi (N) adalah sebanyak 1.750 *driver* Go-Jek, tingkat kelonggaran ketelitian (e) sebesar 10% maka besarnya minimal pengambilan sampel (n) adalah sebesar 100 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan Teknik *Accidental Sampling*. Menurut sugiyono (2009:85), *Accidental Sampling* adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.2.2.3 Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data primer yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini dilakukan studi kepustakaan terhadap buku-buku, literatur-literatur serta jurnal dan karya ilmiah yang relevan.
2. Melakukan wawancara dengan bertanya langsung kepada responden yang akan dijadikan sampel untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan daftar pertanyaan atau kuesioner yang sudah disiapkan.

3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menganalisis jumlah pendapatan sebelum dan sesudah menjadi *driver* Go-Jek di Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya yang dipengaruhi oleh pengeluaran konsumsi.

Dari formulasi tersebut, model regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut:

- Pengeluaran konsumsi sebelum dan sesudah menjadi *driver* Go-Jek:

$$C_B = a + bY_B$$

$$C_A = c + dY_A$$

Dimana:

C_A = Pengeluaran konsumsi setelah menjadi *driver* Go-Jek.

C_B = Pengeluaran konsumsi sebelum menjadi *driver* Go-Jek.

a = pengeluaran konsumsi otonom sebelum menjadi *driver* Go-Jek.

c = pengeluaran konsumsi otonom setelah menjadi *driver* Go-Jek.

b = MPC sebelum menjadi *driver* Go-Jek.

d = MPC setelah menjadi *driver* Go-Jek.

- Elastisitas pengeluaran konsumsi terhadap pendapatan sebelum dan sesudah menjadi *driver* Go-Jek, dapat dicari melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } C_B = \alpha + \beta \text{ Log } Y_B$$

$$\text{Log } C_A = \lambda + \pi \text{ Log } Y_A$$

Dimana:

β = Elastisitas pengeluaran konsumsi terhadap pendapatan sebelum menjadi *driver* Go-Jek.

π = Elastisitas pengeluaran konsumsi terhadap pendapatan sesudah menjadi *driver* Go-Jek.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan sebisa mungkin menghasilkan nilai dari parameter model yang baik. Metode analisis ini dalam penelitian akan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linier yang tidak bias dan terbaik (*best linier unbiased estimator*). Namun ada beberapa persyaratan agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah model linier, tidak bias, memiliki tingkat varians yang terkecil dapat disebut juga sebagai estimator yang efisien.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau suatu model yang digunakan secara parsial atau keseluruhan. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Beda Paired Sample T-Test

Paired sample t test merupakan uji beda dua sampel berpasangan dan merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas atau berpasangan. Jenis ini termasuk kedalam jenis uji statistika yang

bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah treatment. Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (*paired*) adalah:

$$Z_{hY} = \frac{\tilde{Y}_B - \tilde{Y}_A}{\sqrt{\frac{S_B^2}{n_B} + \frac{S_A^2}{n_A} - 2r\left(\frac{S_B}{\sqrt{n_B}}\right)\left(\frac{S_A}{\sqrt{n_A}}\right)}}$$

$$Z_{hC} = \frac{\tilde{C}_B - \tilde{C}_A}{\sqrt{\frac{S_B^2}{n_B} + \frac{S_A^2}{n_A} - 2r\left(\frac{S_B}{\sqrt{n_B}}\right)\left(\frac{S_A}{\sqrt{n_A}}\right)}}$$

Dimana:

$\tilde{Y}_B$ = Rata – rata pendapatan sebelum menjadi *driver* Go-Jek.

$\tilde{Y}_A$ = Rata – rata pendapatan setelah menjadi *driver* Go-Jek.

$\tilde{C}_B$ = Rata – rata pengeluaran konsumsi sebelum menjadi *driver* Go-Jek.

$\tilde{C}_A$ = Rata – rata pengeluaran konsumsi setelah menjadi *driver* Go-Jek.

S_B = Simpangan baku sebelum menjadi *driver* Go-Jek.

S_A = Simpangan baku setelah menjadi *driver* Go-Jek.

r = korelasi antara keduanya

➤ Uji beda untuk pendapatan

$H_0 : \mu_B^Y = \mu_A^Y$ Artinya rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah menjadi *driver* Go-Jek sama.

$H_a : \mu_B^Y < \mu_A^Y$ Artinya pendapatan rata-rata setelah menjadi *driver* Go-Jek lebih besar dari sebelumnya.

- Uji beda untuk pengeluaran konsumsi

$H_0 : \mu_B^C = \mu_A^C$ Artinya rata-rata pengeluaran konsumsi sebelum dan sesudah menjadi *driver* Go-Jek sama.

$H_a : \mu_B^C < \mu_A^C$ Artinya pengeluaran konsumsi rata-rata setelah menjadi *driver* Go-Jek lebih besar dari sebelumnya.

3.4.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Gujarati, 2015). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase, nilai R^2 ini berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung (Gujarati, 2015). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel *independent* dan variabel *dependent* tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti antara variabel *independent* dan variabel *dependent* ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel *independent* semakin besar dalam menjelaskan variabel *dependent*, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel *independent* yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.4.2.3 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdapat didalam model terhadap variabel dependen. Apabila dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ maka H_0 tidak ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi sederhana tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Kriteria:

- $H_0 : \beta_B \leq 0$ Artinya secara parsial pendapatan sebelum menjadi *driver* Go-Jek tidak memiliki hubungan terhadap pengeluaran konsumsi sebelum menjadi *driver* Go-Jek.
- $H_a : \beta_B > 0$ Artinya secara parsial pendapatan sebelum menjadi *driver* Go-Jek memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi sebelum menjadi *driver* Go-Jek.
- $H_0 : \beta_A = 0$ Artinya pendapatan setelah menjadi *driver* Go-Jek tidak ada pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi setelah menjadi *driver* Go-Jek.
- $H_a : \beta_A > 0$ Artinya pendapatan setelah menjadi *driver* Go-Jek memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi setelah menjadi *driver* Go-Jek.

$$t_{hitungBefore} = \frac{\beta_B}{S_B} \quad \text{dan} \quad t_{hitungAfter} = \frac{\beta_A}{S_A}$$

Dimana:

β_B = Koefisien Regresi Sebelum Menjadi *Driver* Go-Jek.

S_B = Standar Deviasi Sebelum Menjadi *Driver* Go-Jek.

β_A = Koefisien Regresi Sesudah Menjadi *Driver* Go-Jek.

S_A = Standar Deviasi Sesudah Menjadi *Driver* Go-Jek.

Cara melakukan uji t melalui pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Dengan demikian keputusan yang diambil:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95%, H_0 ditolak, artinya pendapatan (Y) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pengeluaran konsumsi (C).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95%, H_0 tidak ditolak, artinya pendapatan (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pengeluaran konsumsi (C).

3.4 Uji Asumsi Klasik

Jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik non parametrik sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Cara

yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel salah satu pengujianya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic (J-B)* dengan kriteria sebagai berikut:

- ❖ Jika $J-B \text{ Stat} > \chi^2$; artinya regresi tidak terdistribusi normal.
- ❖ Jika $J-B \text{ Stat} < \chi^2$; artinya regresi terdistribusi normal.

3.5.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lain dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan log pada model atau memasukan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bisa dari variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2015).

Adapun uji autokorelasi yaitu uji LM (*Lagrange Multiplier*). Adapun prosedur uji LM, yaitu:

- ❖ Apabila $\text{Prob. Chi-Square} < 0,05$ artinya terdapat gejala autokorelasi.
- ❖ Apabila $\text{Prob. Chi-Square} > 0,05$ artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heterokedastisitas (Gujarati, 2015).

Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan Uji *White*. Yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedasitas, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Squares* yang merupakan nilai probabilitas uji *White*.

- ❖ Apabila probabilitas *Chi Squares* $< 0,05$, maka terjadi gejala heterokedastisitas
- ❖ Apabila probabilitas *Chi Squares* $> 0,05$, berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.